

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan suatu aturan yang dibangun dengan lima dasar, yaitu terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Kelima dasar atau rukun Islam ini merupakan penopang kokohnya agama.<sup>1</sup> Agama menurut para antropolog dan sosiolog merupakan sistem keyakinan yang dianut dan diwujudkan dalam tindakan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasikan dan memberi respon terhadap apa yang harus dirasakan dan diyakini sebagai sesuatu yang suci dan gaib. Sehingga banyak sekali perubahan faham dan keyakinan keagamaan sangat mungkin. Perubahan tersebut disebabkan karena perbedaan-perbedaan interpretasi dan cara pandang dalam memahami situasi-situasi yang terus berubah atau ilmu pengetahuan yang berkembang meskipun kitab sucinya tidak pernah berubah.

Perbedaan interpretasi terhadap teks suci atau doktrin agama mengakibatkan timbulnya perbedaan keyakinan, faham atau aliran keagamaan, meskipun pada dasarnya ajaran pokoknya mengindikasikan pada kelompok agama yang besar. Jadi secara teoritis dan praktis perbedaan interpretasi terhadap doktrin agama yang menimbulkan aliran keagamaan baru. Perbedaan pada tingkat pemahaman, pada prinsipnya tidak bisa dihindarkan, terutama karena adanya perbedaan tingkat pengetahuan, pemahaman dan pengamalan serta perkembangan budaya masyarakat.

Demikian pula halnya respon masyarakat terhadap adanya perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan bentuk dan tingkat reaksi yang beragam. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman orang terhadap agamanya diharapkan semakin meningkat pula sikap toleransi terhadap pemahaman keagamaan orang lain yang kebetulan berbeda kelompok atau aliran keagamaan, karena orang yang berpengetahuan dan mempunyai pemahaman keagamaan yang luas cenderung lebih rasional dan jauh dari sikap emosional.<sup>2</sup>

Dalam beberapa kurun waktu terakhir, telah lahir sejumlah gerakan keagamaan yang bersifat nasional maupun lokal. Gerakan keagamaan tersebut masih dalam lingkup

---

<sup>1</sup>Abdul Hakim, *Mencari Ridho Allah*, Pimpinan Pusat Jama'ah Syahdatain, Cirebon. 2011, h. 1

<sup>2</sup>Parsudi Suparlan, *Respon Pemerintah, Ormas, dan Masyarakat Terhadap Aliran Keagamaan di Indoneia*, Karya Haidlor, Jakarta, 2007, h. 1-2

mainstream lama, baik Modernis maupun Neomodernis. Di samping itu, muncul pula gerakan keagamaan yang bersifat kesufian dan sekaligus lokal.

Pemetaan secara komprehensif dan sistematis mengenai gerakan keagamaan yang berbau kesufian dan sekaligus lokal ini belum dilakukan. Oleh karena itu, kehadirannya telah dimaklumi banyak orang tetapi tidak diketahui jati dirinya. Pemahaman masyarakat terhadap gerakan keagamaan kesufian lokal itu juga terbatas yang sangat mungkin dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Munculnya gerakan-gerakan keagamaan Islam baru yang bersifat kesufian di Indonesia selama beberapa dasawarsa ini merupakan fenomena yang memerlukan studi dan pendalaman tersendiri, terutama untuk melihat arah perkembangan ke-Islaman masa depan. Gerakan keagamaan yang berbau kesufian itu harus ditempatkan dalam konfigurasi keseluruhan gerakan Islam yang sedang fenomenal di tanah air selama dewasa ini. Meskipun gerakan keagamaan yang bersifat kesufian, sebenarnya merupakan bakal dari gerakan-gerakan sejenis yang muncul sejak masa lalu, namun karena ada perubahan-perubahan menyangkut teknis, ajaran dan sistem gerakan yang berbeda dengan para pendahulunya, terasa bahwa kajian mengenai gerakan keagamaan berbau kesufian ini tetap menarik untuk terus dilakukan.<sup>3</sup>

Setiap orang yang mendalami Al-Qur'an dan mempelajari sunnah tentu mengetahui bahwa puncak tujuan dan sasaran yang dilakukan orang muslim yang diwujudkan pada dirinya dan diantara manusia adalah ibadah kepada Allah semata, tidak ada jalan untuk membebaskan ibadah ini dari setiap *aib* yang mengotorinya kecuali dengan mengetahui sebenar-benarannya tauhidullah.<sup>4</sup>

Jama'ah Asy-syahadatain juga tidak jauh berbeda dengan jama'ah Islam lainnya yang ada di Indonesia mempunyai paham keagamaan terhadap kelompoknya yang diajarkan. Kepercayaan tersebut dirintis dan dibangun oleh tokoh lokal yang bernama al-Habib Abah Umar bin Isma'il bin Yahya, yang berasal dari Cirebon yang dipercayai jama'ah Asy-syahadatain sebagai tokoh bijak dalam membimbing dan mengarahkan kepercayaan serta keyakinan komunitas ini. Dengan realitas yang ada, sebuah pandangan kepercayaan bahkan ideologi telah menjadi penting dalam melihat kebetahan dan kebutahan komunitas jama'ah Asy-syahadatain yang berlangsung cukup lama di Desa Panggung Kota Tegal.

---

<sup>3</sup>Abdul Azis, Iman Tholhah, Soetarman, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Diva Pustaka, Jakarta, 2004, h. 1-3

<sup>4</sup>Ali bin Hasan al-Halaby al-Atsry, *Menggugat Keberadaan Jama'ah – Jama'ah Islam*, Pustaka AL Kautsar, Jakarta, 1994, h. 38

Kaitannya dengan ini penulis terpenggil untuk mengkaji dan meneliti tentang paham keagamaan komunitas jama'ah Asy-syahadatain, khususnya pengikut jama'ah Asy-syahadatain di Desa Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal.

Dari ilustrasi diatas penulis menjadi tertarik dan berminat untuk meneliti lebih jauh dalam kehidupan masyarakat tentang "***PAHAM KEAGAMAAN JAMA'AH ASY-SYAHADATAIN (Studi Kasus di Desa Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal)***".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian " Paham Keagamaan Jama'ah Asy-syahadatain (Studi Kasus di Desa Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal), maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana paham keagamaan jama'ah Asy-syahadatain di Desa Panggung Kota Tegal?
2. Apa makna tuntunan-tuntunan keagamaan jama'ah Asy-syahadatain di Desa Panggung Kota Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mengetahui paham keagamaan jama'ah Asy-syahadatain di Desa Panggung Kota Tegal.
2. Mengetahui makna tuntunan-tuntunan keagamaan yang ada dalam jama'ah Asy-syahadatain di Desa Panggung Kota Tegal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui paham keagamaan jama'ah Asy-syahadatain.
2. Menambah khasanah dalam ilmu ushuluddin.
3. Dapat menambah sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama.
4. Dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengkaji keberagaman Islam lokal bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin khususnya dan bagi mahasiswa IAIN pada umumnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian dan permasalahan yang penulis teliti. Meskipun ada beberapa literatur yang membahas tentang Aliran-aliran keagamaan yang ada di Indonesia seperti bukunya :

1. Nuhrison M. Nuh yang berjudul "*Aliran-Aliran Keagamaan Aktual di Indonesia*", dalam buku tersebut menyebut beberapa Aliran keagamaan yang ada di Indonesia diantaranya: *Tarekat Naqsyabandiyah dan Khalidiyah* (Di Masjid Kwanaran Kabupaten Kudus), *Dinamika HAM di Jakarta* (Kasus Pelanggaran Hak Kebebasan Beragama) dan *Konflik Kepemimpinan Tarekat Samaniyah dan Naqsyabandiyah* di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.
2. Selain dari buku itu penulis juga mengutip dari bukunya Ahmad Syafi'i Mufid yang berjudul "*Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*", dalam buku tersebut menyebutkan perkembangan paham keagamaan yang ada di Indonesia yaitu : Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia di Depok Jawa Barat dan Kota Semarang.
3. Buku karya Ahmad Syafi'i Mufid lainnya yang berjudul "*Kasus-Kasus Aliran/Paham Keagamaan Aktual di Indonesia*" buku ini menjelaskan tentang kasus-kasus aliran-aliran yang berkembang di Indonesia diantaranya: Kelompok Salafi di Kabupaten Lombok Barat, Perguruan Mahesa Kurung di Jawa Barat dan Pelaksanakan syariat Islam di kota Banda Aceh.
4. Dalam buku "*Respon Pemerintah, Ormas, & Masyarakat Terhadap Aliran Keagamaan di Indonesia*" karya Haidlor Ali Ahmad, yang berisi tentang respon pemerintah, ormas, dan masyarakat terhadap LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), dan Jama'ah Tabligh di Samarinda dan respon pemerintah, ormas, masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh dan Ahmadiyah di Banjarmasin.
5. Buku karya Ali Bin Hasan Al-Halaby Al-Atsry, yang berjudul "*Menggugat Keberadaan Jama'ah-Jama'ah Islam*" menjelaskan tentang awal mulainya perpecahan dalam Islam.
6. Dalam buku "*Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*" karya Abdul Aziz, Imam Tholkhah, dan Soetarman, yang menjelaskan tentang gerakan Jama'ah Islam, gerakan kelompok Islam Bugis, dan gerakan Jama'ah Islam Qur'ani.

7. Buku karya M. Abdul Hakim yang berjudul “*Mencari Ridho Allah*” menjelaskan tentang Jama’ah Asy-syahadatain, amalan-amalan yang dilakukan serta sejarah dan perkembangannya.
8. Skripsi karya Vika Fitrotul Uyun Alumni S.1 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo yang berjudul “*Ritual Dzikir Setelah Shalat Bagi Jama’ah Asy-Syahadatain (Studi Kasus di Desa Danawarih Kabupaten Tegal)*”, yang membahas tentang Jama’ah Asy-syahadatain yang berkembang di Desa Danawarih Kabupaten Tegal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti belum pernah menjumpai karya ilmiah dan penelitian-penelitian seperti yang peneliti lakukan. Maka skripsi dengan judul “*Paham Keagamaan Jama’ah Asy-Syahadatain (Studi Kasus di Desa Panggung Kota Tegal)*”, peneliti ajukan untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Hal ini merupakan kemurnian dalam skripsi ini, karena belum ada yang membahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologis (yang berusaha mengerti dan memahami kejadian/peristiwa dalam situasi tertentu yang nampak),<sup>5</sup> untuk mengumpulkan data mengenai paham keagamaan jama’ah Asy-syahadatain dan kegiatan keagamaannya di Desa Panggung Kota Tegal.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber Primer**

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya<sup>6</sup>, yang diperoleh dari tokoh-tokoh jama’ah Asy-syahadatain serta pengikut ajaran jama’ah Asy-syahadatain di Desa Panggung Kota Tegal.

#### **b. Sumber Sekunder**

Sumber Sekunder yaitu sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>7</sup> Biasanya data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Data ini biasanya digunakan

---

<sup>5</sup> Lexi.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remadja Karya, Bandung, 1989, h. 10

<sup>6</sup>Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, h. 84

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 85

untuk melengkapi data primer, dalam hal ini buku-buku yang berkaitan dengan jama'ah Asy-syahadatain.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Studi Literatur

Studi Literatur adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen-dokumen bentuk lainnya seperti buku-buku, koran, majalah dan sejenisnya.<sup>8</sup> Data yang diambil dari beberapa buku dan arsip-arsip jama'ah Asy-syahadatain yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai masukan atau menambah data yang diperlukan kemudian penulis deskripsikan.

#### b. Field Research

Field Reseach merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan,<sup>9</sup> atau terjun langsung pada kancan penelitian yaitu di Desa Panggung Kota Tegal, guna memperoleh data pokok yaitu paham keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan jama'ah Asy-Syahadatain di Desa Panggung Kota Tegal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode di antaranya:

#### a. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti kutipan-kutipan dari surat kabar, gambar-gambar dan sebagainya.<sup>10</sup> Dalam hal ini adalah dokumen yang berkaitan dengan buku-buku tentang jama'ah Asy-syahadatain.

#### b. Metode Observasi

Metode Observasi bukanlah sekedar metode pengamatan dan pencatatan tetapi juga harus memahami, menganalisa dan mengadakan pencatatan yang sistematis. Mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses yang harus dilaksanakan secara objektif.<sup>11</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan untuk mengetahui paham keagamaan jama'ah Asy-syahadatain.

---

<sup>8</sup>Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995, h. 69

<sup>9</sup> Sumardi Surya Brata, *op. cit.*, h. 22

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 188

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 232-233

c. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara berarti proses komunikasi dengan cara bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan. Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden atau informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.<sup>12</sup> Adapun respondennya antara lain tokoh-tokoh jama'ah Asy-syahadatain serta pengikut ajaran jama'ah Asy-syahadatain.

d. Metode Analisis Data

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

- 1) Metode deskriptif adalah metode yang menguraikan penelitian dan menggambarkannya secara lengkap dalam suatu bahasa, sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui paham keagamaan jama'ah Asy-syahadatain tersebut.
- 2) Metode fenomenologis yakni prosedur menganalisis data dengan berusaha untuk mengerti dan memahami kejadian/peristiwa dalam situasi tertentu yang nampak.<sup>14</sup> Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan keagamaan jama'ah Asy-syahadatain di Desa Panggung Kota Tegal.

## G. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh serta adanya keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lain serta untuk mempermudah prosesi penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Bab ini berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan memuat latar belakang permasalahan, faktor-faktor dan fenomena apa yang melatarbelakangi sehingga penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini secara tepat untuk menghilangkan kesalah pahaman arti yang

---

<sup>12</sup> M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis*, IAIN Press, Medan, 1993, h. 5-6

<sup>13</sup> Anton Beker, *Metode Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1990, h. 54

<sup>14</sup> Lexi.J. Moleong, *op. cit.*, h. 10

tercantum dalam judul. Pokok permasalahan yang memuat inti permasalahan dalam pembahasan. Tujuan penelitian sebagai target yang ingin dicapai. Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka yang memberikan informasi ada atau tidak adanya pembahasan dalam judul ini. Metode penulisan ini sebagai langkah untuk menyusun skripsi secara benar dan terarah, diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi untuk memudahkan dan memahami skripsi ini.

Bab II. Bab ini merupakan landasan teori mengenai Paham Keagamaan yang terdiri dari pengertian agama Islam, pengertian jama'ah, dan pengertian paham keagamaan. Penelitian dalam bab ini menguraikan paham keagamaan untuk meramu data-data yang ada dalam bab selanjutnya.

Bab III. Bab ini memuat data-data tentang paham keagamaan jama'ah Asy-syahadatain Desa Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal sebagai subyek kajian. Bab ini menerangkan secara rinci tentang gambaran umum desa Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, sejarah perkembangan jama'ah Asy-syahadatain Desa Panggung Kota Tegal, ajaran-ajaran jama'ah Asy-syahadatain, paham keagamaan jama'ah Asy-syahadatain, serta tuntunan-tuntunan jama'ah Asy-syahadatain. Bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap tentang paham keagamaan jama'ah Asy-syahadatain Desa Panggung Kota Tegal yang menjadi fokus kajian bab berikutnya .

Bab IV. Bab ini merupakan analisa dari berbagai pokok masalah mengenai paham keagamaan jama'ah Asy-syahadatain dan makna tuntunan-tuntunan jama'ah Asy-syahadatain Desa Panggung Kota Tegal. Bab ini merupakan pengolahan hasil dari bahan-bahan yang diambilkan dari bab sebelumnya sehingga pokok permasalahan pada penelitian ini bisa ditemukan jawabannya.

Bab V. Bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi agar mudah dipahami, juga berupa saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan serta kata penutup sebagai akhir kata dan daftar pustaka sebagai tanggung jawab akademis yang menjadi rujukan penelitian.